

**"PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN"**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)



Oleh :

KHIYANDA ALFIAN NASUTION

(2009/13004)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE SEPTEMBER 2013**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
DALAM PELAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)

Oleh:

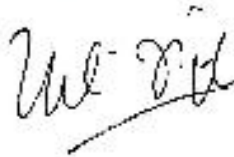
KHIYANDA ALFIAN NASUTION

(2009/13004)

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

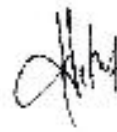
Padang, Agustus 2013

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Mavar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
DALAM PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2009-2011)**

Khiyanda Alfian Nasution

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : khiyandaalfian@yahoo.com

Abstract

This research to know influence liquidity, profitability and firm size to timeliness of financial statement at manufacture company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is research into the causative. The population in this research is the manufacture company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009 until 2011. While the sample was determined by the purposive sampling method to obtain a sample of 83 companies. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is logistic regression analysis. Based on the results of logistic regression analysis with a significance level of 5%, the results of the study concluded, liquidity (CR) and profitability (ROA) has a positive and significant influence to timeliness of financial statement, while firm size (TA) insignificant influence to timeliness of financial statement.

Keywords: Liquidity, Profitability, Firm Size and Timeliness of Financial Statement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 83 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan, likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (yang dulu disebut neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Unsur utama dari pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat

bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutrisno dan Sabeni, 2000). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par.38, 2009). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu: (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Oleh karena itu, tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga

ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Di Indonesia, sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009). Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada beragam pengguna untuk berbagai kepentingan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, siapa auditor yang mengaudit dan dari Kantor Akuntan Publik mana, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya. Keseluruhan informasi tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (Dwiyanti, 2010).

Weston dan Brigham (1993) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004).

William, *et al* (2008) menyatakan bahwa likuiditas juga merupakan perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan *assets* (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan (Rosaria, 2007).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets* dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Hal

ini dikarenakan *total assets* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2009).

Perusahaan besar memiliki *total assets* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (*good news*) biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain. Khususnya buat investor, hal ini dilakukan karena kebanyakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula.

Perusahaan dengan kondisi laba lebih cenderung segera menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menggambarkan kondisi operasional perusahaan selama periode tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai alat ukur yaitu perbandingan antara laba bersih

setelah bunga dan pajak dengan *total assets*.

Penelitian ini penting karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai, pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH LITERATUR

2.1.1 LAPORAN KEUANGAN DAN PELAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Baridwan (2000) perbedaan antara laporan keuangan dan pelaporan keuangan timbul dari kegunaan masing-masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik jika disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tertentu lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan, maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

SFAC No.1 dalam Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu:

- a. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- b. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*),

relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

2.1.2 KETEPATAN WAKTU

Gregory dan Van Horn (1963) dalam Owusu-Ansah (2000), menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik.

Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Hendriksen (2000) menyatakan ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan.

Baridwan (2000) menyatakan bahwa tepat waktu diartikan sebagai informasi yang harus sampai sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya keputusan-keputusan tersebut. Menurut Suwardjono (2002) ketepatwaktuan informasi adalah

informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan BAPEPAM dan didukung oleh peraturan terbaru BAPEPAM, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka pelaporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Ketepatan waktu dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yg tepat waktu.

2.1.3 PERATURAN PELAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Peraturan tersebut diatur dalam UU No.8 tahun 1995 dan Peraturan BAPEPAM No. X.K.2 keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada tanggal 30 September 2003 BAPEPAM mengeluarkan Peraturan BAPEPAM No X.K.2, Lampiran keputusan ketua BAPEPAM No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996. Pada

keputusan ketua BAPEPAM dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

2.1.4 LIKUIDITAS

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Weston dan Brigham (1993) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Berarti, semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya/kewajibannya.

2.1.5 UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2002:14). Ukuran perusahaan yang didasarkan

pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc.Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk

tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty, 2004).

2.1.6 PROFITABILITAS

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty, 2004). Menurut Tandelilin (2001) kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor. Kestabilan kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan pelayanan yang terbel dari perusahaan.

Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja

manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan *total assets*. Hal ini dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Dalam Tandelilin (2001) ROA dinyatakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Dyer dan McHugh dalam Hilmi dan Ali (2008) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas

keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Mereka menguji variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan *profitability*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap audit reporting lead time. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Saleh dan Susilowati (2004) melakukan penelitian mengenai studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000, 2001, 2002. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara rasio *gearing*, profitabilitas, *size*, *age*, *extra*, dan *ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data

dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 155 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu *Extra* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *gear*, *size*, *own*, *profit* dan *age* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Srimindarti (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan,

kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS

2.3.1 Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (good news) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpiliyani, 2006).

H₁: Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

2.3.2 Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf

akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Hilmi dan Ali, 2008).

H₂: Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin tinggi

2.3.3 Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

H₃: Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)

3. METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel dan menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Uma, 2003). Pada penelitian ini penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Sehingga didapat sebanyak 83 perusahaan sebagai sampel.

3.3 JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini digunakan jenis data dokumenter. Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada BAPEPAM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id dan melalui Pojok Bursa Efek UNP.

3.4 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel terikat ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke BAPEPAM. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret) masuk kategori 0.

2. Variabel Bebas

1) Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan dari aset lancar dengan hutang lancar.

2) Ukuran Perusahaan

Variabel ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya sampel perusahaan yang digunakan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset (TA).

3) Profitabilitas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan perbandingan dari laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset.

3.5 TEKNIS ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TA + \beta_3 ROA + \epsilon$$

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut memperhatikan hal-hal berikut:

a. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis: H_0 = Tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati.

H_a = Ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Memperhatikan angka -2 log likelihood (LL) pada awal (block number = 0) dan angka -2 log likelihood pada blocknumber = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 log likelihood block number 0-block number 1 menunjukkan model regresi yang baik.

Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi, sehingga

penurunan log likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
- 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (probabilitas value). Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

4. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 83 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 (lampiran)

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan tabel 2 (lampiran), output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sebesar 8,145 dengan probabilitas nilai Sig sebesar 0,419. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), yang berarti tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).

Berdasarkan tabel 9 dan 10 di atas, menunjukkan bahwa *Block Number* 0 sebesar 279,492 dan pada *Block Number* 1 turun menjadi 237,325 maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 5 (terlampir)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan logistik, yaitu:

$$\ln(TL/1-TL) = -0,555 + 0,993CR + 0,000TA + 3,802ROA$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar -0,555 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah -0,591.

2. Koefisien regresi (β) X_1

Variabel likuiditas (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,993, yang artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,993, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi (β) X_2

Variabel ukuran perusahaan (X_2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi (β) X_3

Variabel profitabilitas (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar 3,802, artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perusahaan melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,802, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.4 Matrik Kualifikasi

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ketepatan model tentang prediksi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu ini adalah 182/187 atau 97,3%. dan untuk prediksi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka ketepatan modelnya adalah 17/62 atau 27,4%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 79,9%.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkarke R Square* pada tabel 7 adalah sebesar 0,231, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23,1% sisanya 76,9% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Secara bersama-sama variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat menjelaskan prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 23,1%.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar).

Likuiditas memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 15,280 yang

lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Dari hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Maka kesimpulan dari Hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2 (Semakin tinggi ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar)

Ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 1,072 yang lebih kecil dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Dari hasil ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan tidak akan semakin tinggi. Maka kesimpulan dari Hipotesis 2 ditolak.

3. Hipotesis 3 (Semakin besar profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar)

Profitabilitas memiliki signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Nilai *wald test* menunjukkan angka 5,957 yang lebih besar dibandingkan X^2 tabel df 1 yaitu sebesar 3,841. Dari

hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengindikasikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Maka kesimpulan dari Hipotesis 3 diterima.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tepat waktu pelaporannya ke BAPEPAM. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran perusahaan dalam memenuhi perundang-undangan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Selain itu, hal ini juga menunjukkan besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan juga dapat dilihat β sebesar 0,993 dengan arah positif. Dengan

demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terlihat juga dari jarak antara nilai perolehan standar deviasi dan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel termasuk dekat, dimana nilai dari standar deviasi sebesar 0,8958 dan nilai dari rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel sebesar 1,5833 dan hal ini menyebabkan hasil penelitian yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat

signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,300 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan juga dapat dilihat β sebesar 0,000 dengan arah positif. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan ini bisa juga terjadi karena operasi dari seluruh perusahaan manufaktur telah mendapatkan pengawasan dari BAPEPAM dan pihak berkepentingan lainnya, sehingga baik perusahaan manufaktur besar maupun kecil telah memiliki struktur pengendalian yang cukup baik. Dengan demikian perlakuan terhadap setiap perusahaan relatif sama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh

ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mchugh (1975), Owusu-Ansah (2000) dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga, hasil penelitian ini juga tidak dapat mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menjaga *image* dari perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,015, dimana 0,015 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan juga dapat dilihat β sebesar 3,802 dengan arah positif. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

Pada tabel statistik deskriptif terlihat nilai standar deviasi dan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel mempunyai jarak nilai yang tidak jauh yaitu standar deviasi sebesar 0,2490 dan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar -0,0768 hal ini menyebabkan hasil uji penelitian menjadi signifikan. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Hilmi (2008) dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar belum tentu untuk lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah.

5.2 KETERBATASAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga generalisasi hasil penelitian ini belum dapat diberlakukan untuk obyek diluar perusahaan manufaktur.
3. Sedikitnya rentang waktu periode penelitian yaitu dari tahun 2009 hingga 2011, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini kurang mampu menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.3 SARAN

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti *leverage*, kepemilikan publik, kualitas auditor, opini akuntan publik

dan lain-lain, agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.

2. Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain.
3. Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

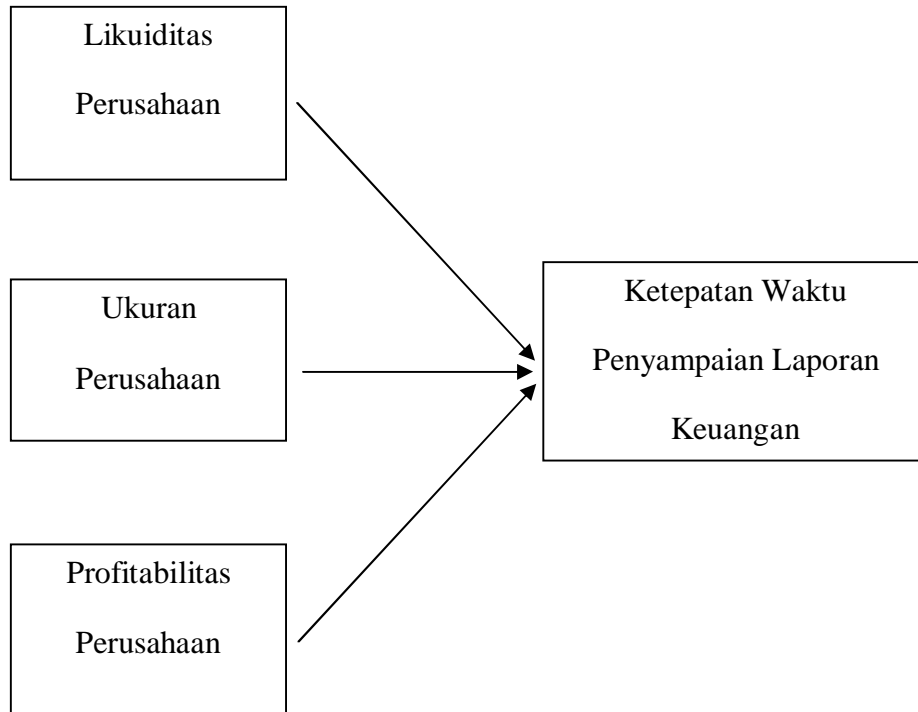
- Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. 2000. Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia*, h66-75.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Semarang
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- ECFIN. Institute for Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory 2011*.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R.H. and Van Horn, R.L, 1963. *Automatic Data- Processing Systems: Principles and Procedures*, 2nd Ed. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting(Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal.
- Kieso, dkk. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Raharja, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmat ,Saleh dan Susilowaty. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, h. 66-80.
- Rosaria Hesti Indriyani P., 2007. Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory, 3rd Edition*. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.
- Simanjuntak, Binsar, H. dan Lusy, Widiastuti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No. 3. pp 351-366.
- Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h.15-21
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ", Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Suharli, M., dan Rachpriliani, A. 2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.
- Sutrisno, dan Sabeni, 2000. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi Dalam Meningkatkan Peran Profesi Akuntansi Di Era Global*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. pp 136-148.
- Tandeliln, Eduardus, 2000. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Website Indonesian Stock Exchange. www.idx.co.id
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F., 1993. *Essential of Managerial Finance* 10th edition. Dyrden Press International Edition, USA
- www.bapepam.go.id
- www.inilah.com
- www.infobanknews.com

LAMPIRAN

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	249	.00	1.00	.7510	,43330
Likuiditas	249	,0459	4,8945	1,583310	,8958350
UkuranPerusahaan	249	11.767	153.521.000	5.658.707,62	15.780.983,977
Profitabilitas	249	-,7558	3,4748	,076809	,2489764
Valid N (listwise)	249				

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,145	8	,419

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 3
Block 0 : Beginning Block
Iteration History(a,b,c)

		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration		Constant	Constant
Step	1	279,965	1,004
0	2	279,493	1,102
	3	279,492	1,104
	4	279,492	1,104

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 279,492
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 4
Block 1: Method Enter
Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Constant	Likuiditas	Ukuran.Perusahaan	Profitabilitas
Step	1	248,454	-,077	,597	,000	1,040
1	2	238,258	-,438	,912	,000	2,694
	3	237,335	-,545	,988	,000	3,671
	4	237,325	-,555	,993	,000	3,800
	5	237,325	-,555	,993	,000	3,802

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 279,492
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) Likuiditas	,993	,254	15,280	1	,000	2,699
Ukuran Perusahaan	,000	,000	1,072	1	,300	1,000
Profitabilitas	3,802	1,558	5,957	1	,015	44,776
Constant	-,555	,353	2,465	1	,116	,574

a Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, UkuranPerusahaan, Profitabilitas.

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 6
Classification Table(a)

Observed		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		.00	1.00	.00	
Step 1	Ketepatan Waktu	.00	17	45	27,4
		1.00	5	182	97,3
	Overall Percentage				79,9

a The cut value is .500

Sumber : data olahan SPSS 2013

Tabel 7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	237,325(a)	,156	,231

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data olahan SPSS 2013